

## **Seminar Nasional PPG UPGRIS 2024**

### **Implementasi media *LiveWorkSheet* dengan pendekatan Tarl Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMK Negeri 4 Semarang**

**Yolanta Andrian<sup>1,\*</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

\*Ppg.yolantaandrian08@program.belajar.id

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran liveworksheet dan pendekatan Teaching at the Right Level (TARL). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas XI TE 2 SMK N 4 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Pancasila setelah penerapan media pembelajaran liveworksheet. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 30,56% meningkat menjadi 41,67% pada siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media liveworksheet yang dikombinasikan dengan pendekatan TARL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TE 2 SMK N 4 Semarang.

**Kata Kunci:** Media pembelajaran, Liveworksheet, Teaching at the Right level

#### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the improvement in student learning outcomes using liveworksheet as a teaching medium combined with the Teaching at the Right Level (TARL) approach. The method used in this research is classroom action research, which was carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings, including the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 36 students of class XI TE 2 at SMK N 4 Semarang. The results of the study showed a significant increase in the learning outcomes of Pancasila Education after the implementation of liveworksheet as a teaching medium. This improvement is evidenced by the increase in the average student scores in each cycle. In cycle I, the average student score of 30.56% increased to 41.67% in cycle II. These findings indicate that the use of liveworksheet media combined with the TARL approach is effective in enhancing the learning outcomes of students in class XI TE 2 at SMK N 4 Semarang.*

**.Keywords:** Educational media, Liveworksheet, Teaching at the Right Level

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu negara, dan di Indonesia, pendidikan mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program yang mencerminkan semangat reformasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan menengah memainkan peran krusial dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa, meskipun setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat kesenjangan dalam hasil belajar siswa yang dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti *Teaching at the Right Level* (TaRL). Menurut Cahyono (2022), TaRL berfokus pada tingkat kemampuan individu siswa, bukan pada tingkat kelas mereka. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga memaksimalkan potensi dan pencapaian akademik mereka. Dengan menerapkan TaRL, SMK dapat menjembatani kesenjangan hasil belajar dan memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk berpikir kritis, cepat, dan tepat. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan inovatif menjadi sangat penting. Kustandi dan Sutjipto (2011:9) menyatakan bahwa media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan materi, seperti menggunakan bagan atau gambar, untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang tepat, isi pelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pentingnya media pembelajaran yang efektif tidak bisa diabaikan. Media yang inovatif tidak hanya membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik, tetapi juga membuat proses belajar lebih dinamis dan interaktif. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan menerapkannya dalam berbagai konteks. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan inovatif memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar dan keberhasilan akademik siswa..

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI TE 2 berada di bawah KKM, yaitu sebesar 63%. Data ini menunjukkan rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu solusi yang penulis tawarkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar ini adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, salah satunya dengan menggunakan media *LiveWorksheet* yang dipadukan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Menurut Fitriani (2022), TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang tidak didasarkan pada tingkatan kelas, melainkan pada tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendekatan ini dianggap cocok sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kesenjangan pemahaman yang sering kali menjadi kendala di dalam kelas. Sebelum melaksanakan pendekatan TaRL, guru perlu melakukan asesmen terlebih dahulu untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik, serta memahami sejauh mana tahapan perkembangan yang telah dicapai oleh setiap peserta didik (Suharyani et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2022) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berafiliasi dengan J-PAL selama lima belas tahun terakhir juga menunjukkan bahwa TaRL secara konsisten meningkatkan hasil pembelajaran ketika diterapkan dengan baik (Dahlan, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil observasi dan asesmen menunjukkan bahwa masalah rendahnya hasil belajar peserta didik ini penting untuk diselesaikan. Menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat pemahaman individu peserta didik adalah solusi yang efektif untuk mengatasi kesenjangan hasil belajar. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mengimplementasikan media

LiveWorksheet dengan pendekatan TaRL dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI TE 2 SMK Negeri 4 Semarang. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar, sekaligus mengatasi kesenjangan pemahaman di antara peserta didik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang menggunakan empat tahapan metodologi, yakni Perencanaan (planning), Pelaksanaan Tindakan (action), Observasi (observation), dan Refleksi (reflection). Subjek penelitian terdiri dari 36 peserta didik kelas XI TE 2 di SMK Negeri 4 Semarang. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar.

Metodologi PTK ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, mengamati dampaknya pada peserta didik, dan merenungkan hasil serta prosesnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran Liveworksheet dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Ketuntasan individu dihitung dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal yang dapat dicapai, dan hasilnya dikalikan dengan 100. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan minimal untuk hasil belajar pada 5 pengetahuan adalah mencapai nilai 75. Jika nilai individu kurang dari 75, berarti siswa belum mencapai ketuntasan, sementara jika nilai sama atau lebih dari 75, siswa dianggap telah mencapai ketuntasan. Secara klasikal, pembelajaran dikatakan tuntas apabila nilai rata-rata siswa atau persentase keseluruhan nilai siswa mencapai setidaknya 80%, sesuai dengan penjelasan oleh Widoyoko (2012).

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{siswa} \geq 75}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100$$

**Keterangan :**

$\sum \text{siswa} \geq 75$  = Total jumlah siswa yang nilai di atas 75

Persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara menjumlahkan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 75, kemudian hasilnya dibagi dengan total jumlah siswa, dan dikalikan 100%. Ketuntasan klasikal dapat dinilai dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai atau melebihi 80% dari total nilai yang dapat dicapai. Jika banyaknya siswa yang mencapai atau melebihi 80% ini memenuhi syarat, maka pembelajaran dianggap telah mencapai ketuntasan. Sebaliknya, jika banyaknya siswa yang mencapai pencapaian di bawah 80%, maka pembelajaran dianggap belum tuntas. Dalam konteks ini, persentase ketuntasan belajar memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa mencapai standar yang ditetapkan, sementara ketuntasan klasikal memberikan indikasi apakah pembelajaran secara keseluruhan telah mencapai tujuan yang diharapkan. Konsep ini mengacu pada penjelasan mengenai evaluasi hasil belajar yang dikemukakan dalam teori-teori pendidikan.

## **2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum memulai tindakan pada siklus pertama, peneliti melakukan observasi awal untuk mengevaluasi kemampuan awal peserta didik. Dari observasi terhadap 36 peserta didik, hanya 7 siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rata-rata persentase nilai sebesar 19,44%. Selama proses pembelajaran, terjadi kebisingan di kelas dan siswa cenderung tidak fokus serta kurang antusias. Ketika diminta untuk berpartisipasi dalam diskusi atau menjawab pertanyaan dari guru, hanya sedikit siswa yang aktif, sementara yang lain kurang berminat.

Untuk mengatasi tantangan ini, peneliti bersama guru Pendidikan Pancasila di SMK Negeri 4 Semarang memutuskan untuk menerapkan aplikasi LiveWorksheet dalam pembelajaran. Diharapkan penggunaan media pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mereka mengingat materi

dengan lebih efektif (Jalinus & Ambiyar, 2016). Teori yang dikemukakan oleh Slameto (2015) juga menekankan bahwa pengajar dapat menciptakan minat baru pada siswa dengan menjelaskan keterkaitan antara materi baru dengan materi sebelumnya, serta relevansinya untuk masa depan. Penerapan LiveWorksheet tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang kurang efektif, tetapi juga untuk membangun lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatan minat dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran..

#### A. Siklus 1

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan. Sebelum memulai penelitian, penulis telah menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan, termasuk pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka, serta menyusun modul ajar, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar. Materi pembelajaran yang disusun sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu (1) menganalisis berbagai kasus sebagai ancaman dalam skala nasional, dan (2) mengusulkan solusi untuk mengatasi kasus-kasus tersebut. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024, diikuti oleh pertemuan kedua pada tanggal 1 April 2024. Namun, hasil belajar dari siklus pertama menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa belum mencapai tingkat yang memuaskan., sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai rata rata kelas

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah peserta didik	36
2	Nilai terendah	56
3	Nilai tertinggi	93
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	18
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	18
6	Rata rata skor kelas	72
7	Presentase ketuntasan (%)	50.00%

(Sumber : Hasil analisis data)

Hasil refleksi menunjukkan perlunya peningkatan dalam implementasi tindakan kelas pada siklus berikutnya. Masalah utama yang teridentifikasi adalah waktu pembelajaran yang terbatas dan keterlambatan siswa masuk kelas akibat kegiatan upacara sekolah yang memakan waktu. Sebagai langkah solutif, peneliti disarankan untuk berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lainnya untuk memanfaatkan waktu pembelajaran mereka dalam penelitian tindakan kelas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan menjalin kerjasama seperti ini, diharapkan kendala-kendala terkait waktu dan kehadiran siswa dapat diatasi, sehingga pelaksanaan tindakan kelas pada siklus selanjutnya dapat berjalan lebih lancar dan memberikan hasil yang lebih baik bagi kemajuan belajar siswa..

#### B. Siklus 2

Siklus kedua dilaksanakan dalam dua pertemuan. Sebelum memulai penelitian, penulis telah menyiapkan semua kebutuhan seperti modul ajar, pembagian kelompok berdasarkan hasil belajar dari siklus 1, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar. Materi pembelajaran yang disusun sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu: (3) mengidentifikasi pentingnya memiliki sistem pertahanan dan keamanan dalam sebuah negara, dan (4) memahami keunggulan dari sistem pertahanan dan keamanan Indonesia. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024, diikuti oleh pertemuan kedua pada tanggal 29 April 2024. Hasil belajar dari siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata setelah tindakan kelas dilaksanakan., sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai rata rata kelas

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah peserta didik	36
2	Nilai terendah	65
3	Nilai tertinggi	94
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	33
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	3
6	Rata rata skor kelas	77
7	Presentase ketuntasan (%)	91.67%

(Sumber : Hasil analisis data)

Hasil analisis data pada siklus kedua menunjukkan bahwa 33 dari 36 peserta didik mencapai ketuntasan minimal. Melalui refleksi siklus kedua, terungkap bahwa peserta didik menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan praktikum. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif yang berkelanjutan dalam pengembangan dan penerapan media praktikum untuk materi pelajaran.

Dengan demikian, hipotesis mengenai peningkatan hasil belajar peserta menggunakan media LiveWorksheet dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TARL) pada siswa kelas XI TE 2 SMK Negeri 4 Semarang dapat terbukti valid, karena telah terlihat adanya peningkatan pada hasil belajar selama siklus 1 dan 2 sebesar 41,67%.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menerapkan media liveworksheet dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TARL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI TE 2 SMK Negeri 4 Semarang, dapat disimpulkan bahwa LKPD interaktif ini sangat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan LKPD interaktif ini tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang terlihat dari peningkatan yang signifikan pada hasil siklus 1 dan siklus 2 sebesar 36.11%. Selama tindakan kelas berlangsung, peserta didik menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan praktikum dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah. Pendekatan TARL yang digunakan memungkinkan proses belajar dan materi yang diberikan disesuaikan dengan kemampuan dan pencapaian setiap peserta didik, sehingga mereka tidak perlu merasa tertekan untuk memahami semua materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ihsana (2017), yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TaRL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran
- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. Jurnal Teknologi Pendidikan. 8 (2) 470-479.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 69 78.<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.58>
- Dahlan, A. (2023, NovemberSabtu). Teaching at the Right Level -Pendekatan Pembelajaran TaRL. Retrieved Juni Selasamy, 2023, from matamu.net: <https://pendidikan.matamu.net/teaching-at-the-right-level-pendekatan-pembelajaran-tarl/>

- Kustandi, Cecep, dan Bambang S. (2011). Media Pembelajaran Manual dan Digital. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, D. (2009). Mengenal penelitian Tindakan kelas. Indeks pertama Puri Media
- Slameto, S. (2015). Implementasi Penelitian Tindakan Kelas. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 5(3), 47. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). Media dan Sumber Belajar. Jakarta: Kencana, 219
- Ihsana. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Pustaka Pelajar.